

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Praktek Kerja Lapangan adalah suatu bentuk kegiatan yang bertempat di lingkungan kerja langsung untuk mengembangkan kemampuan yang telah diberikan pada saat perkuliahan. Praktek Kerja Lapangan termasuk salah satu program dalam kurikulum akademik Politeknik Negeri Jember yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7. Para mahasiswa diharuskan bertindak sebagai pekerja dengan diawasi oleh mandor ataupun pembimbing lapangan. Sehingga, mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja dilapangan dan juga menambah wawasan terhadap budidaya tanaman perkebunan. Kegiatan-kegiatan dalam Praktek Kerja Lapangan ini terkait dengan budidaya tanaman tebu yang meliputi penyiapan lahan tanam, persiapan bahan tanaman, penanaman, pemeliharaan, pemungutan dan penanganan hasil.

PTPN XI memiliki beberapa unit usaha pabrik gula (PG) yang strategis tersebar di beberapa tempat. Salah satunya PTPN XI (persero) Assemabagoes atau PG Assembagoes yang berlokasi di Desa Trigonco Timur, Assembagoes, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Tanaman tebu berperan penting sebagai bahan baku utama dalam produksi gula. Sehingga, gula yang dihasilkan menjadi produk utamanya sedangkan untuk hasil samping yang diperoleh langsung pada berbagai tahap pengolahan tebu menjadi gula adalah nira, tetes dan molase. Untuk sisanya adalah abu ketel, ampas tebu, dan blotong dengan memperhatikan kualitas dan kuantitas tebu yang akan digiling agar terwujud pengolahan hasil yang tepat guna.

Tebu (*Saccharum officinrum* L.) merupakan sejenis rerumputan yang digolongkan dalam famili *Graminae* dan termasuk tanaman perkebunan berumur pendek. Tanaman perkebunan pendek adalah tanaman perkebunan yang ditanam satu kali tanam dan pemanenannya dilakukan sekali atau beberapa kali dalam waktu yang relatif singkat hingga hasil yang diperoleh tidak ekonomis lagi. Masalah klasik yang hingga kini sering dihadapi adalah rendahnya produktivitas tebu dan rendahnya tingkat rendemen gula. Rata-rata produktivitas tebu yang ditanam dilahan sawah sekitar 95 ton/ha dan dilahan tegalan sekitar 75 ton/ha

dengan rendemen gula sekitar 7,3-7,5%. Produktivitas dan rendemen ini masih dibawah potensi produktivitas dan rendemen yang ada, yaitu diatas 100 ton/ha untuk pertanaman tebu dilahan sawah dan sekitar 90 ton/ha untuk pertanaman tebu di lahan tegalan dengan rendemen gula diatas 10%. Rendahnya produktivitas tersebut mengakibatkan rendahnya efisiensi pengolahan gula (Indrawanto, 2010).

Untuk meningkatkan produktivitas dan rendemen pada tebu dengan kualitas dan kuantitas yang baik maka dibutuhkan suatu kegiatan pemeliharaan dalam budidaya tebu. Salah satunya adalah klentek. Klentek adalah pembersihan ruas tebu dari daduk atau daun tebu kering yang masih menempel pada tebu. Kegiatan klentek dilaksanakan sebelum panen tebu. Masing-masing klentek memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan umur pada saat dilakukan pengelentekan tebu. Kegiatan klentek dilakukan sebanyak 3 kali:

1. Klentek 1 (Rewos)

Dilaksanakan pada saat umur 4-5 bulan dengan jumlah ruas batang terdiri dari 5-7 ruas

2. Klentek 2

Dilaksanakan pada saat umur 7-8 bulan dengan jumlah ruas batang terdiri dari 8-10 ruas

3. Klentek 3

Dilaksanakan pada saat umur 11 bulan dengan jumlah ruas batang terdiri dari lebih dari 14 ruas

Pelaksanaan klentek dapat menciptakan peredaran udara yang baik sehingga kebun tidak lembab, memperbanyak sinar matahari masuk, mengurangi tebu roboh, mempercepat pembentukan rendemen dan mencegah serangan hama penyakit. Sehingga, dengan penerapan sistem budidaya tebu melalui kegiatan klentek yang baik dan benar dapat menunjang produktivitas tebu tersebut karena klentek dapat merangsang pertumbuhan tinggi dan pembesaran batang pada tanaman tebu.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum PKL

1. Memahami secara umum kegiatan-kegiatan yang ada di perusahaan atau instansi dan unit bisnis lainnya.
2. Memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa sehingga lebih memahami kondisi pekerjaan yang nyata di lapangan.
3. Melatih mahasiswa untuk memahami perbedaan antara metode teoritis yang ada di bangku kuliah dengan keadaan sesungguhnya yang ada di lapang.

1.2.2. Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui dan memahami cara budidaya tebu secara baik dan benar.
2. Mengetahui lebih jauh tentang kegiatan klenetek pada tanaman tebu.
3. Mengetahui teknik pengelentekan tanaman tebu di Pabrik Gula Assembagoes.

1.2.3. Manfaat PKL

1. Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapang dan melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
2. Mahasiswa terlatih untuk berfikir kritis dan menggunakan daya nalarnya dalam menghadapi permasalahan yang ada dilapang.
3. Menumbuhkan sikap kerja bagi mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini berlokasi di PTPN XI (PERSERO) Pabrik Gula Assembagoes, Desa Trigonco, Kecamatan Assembagues, Kabupaten Situbondo. PKL dilaksanakan pada tanggal 20 September 2021 sampai 20 Desember 2021 pada hari kerja kantor yaitu hari Senin-Sabtu dengan batasan waktu yaitu 07.00-16.00 WIB, kecuali hari Jum'at jam kerja sampai 11.00 WIB dan hari Sabtu sampai 12.00 WIB. Ketentuan yang diterapkan oleh Politeknik Negeri Jember yaitu 20 SKS atau selama 900 jam.

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapang (PKL) terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mendapatkan data sebagai bahan pembuatan laporan:

a. Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan melihat keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Untuk pengenalan lokasi di Pabrik Gula Assembagoes Situbondo.

b. Metode Praktek Lapang

Melaksanakan kegiatan praktek budidaya tanaman tebu secara langsung sesuai dengan arahan dari pembimbing lapang untuk mengetahui keadaan kondisi lapang dan berbagai macam jenis kegiatan serta cara dalam penanganannya dilapangan.

c. Metode Demonstrasi

Melaksanakan kegiatan dilapang sesuai dengan instruksi pembimbing lapang agar mahasiswa dapat memahami pelaksanaan kegiatan praktek tersebut. Hal tersebut dilakukan pada saat kegiatan praktek lapang tidak dapat dilaksanakan dilapang.

d. Metode Wawancara

Melaksanakan dialog dan bertanya langsung dengan pihak terkait di lapangan serta orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan dilapangan dan bertanggung jawab terhadap semua masalah teknis di lapangan.

e. Metode Pustaka

Studi pustaka yang digunakan adalah literatur budidaya tanaman tebu sebagai pembanding dengan kondisi lapang yang dihadapi secara langsung.

f. Metode Dokumentasi

Melaksanakan kegiatan dilapang dengan menggunakan foto atau gambar untuk memperkuat isi laporan.